



Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Karakter Peserta Didik di Fase F

Mesi Indah Sari^{1*}, Joni Adison², Citra Imelda Usman³

^{1,2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat, Padang, Indonesia

¹mesiindahsari9@gmail.com, ²jono.adison@gmail.com, ³citraimelda08@gmail.com

*Correspondence

Article Information:

Received: August 2024

Revised: September 2024

Accepted: September 2024

Published: October 2024

Keywords:

Learning Motivation, Student Character, Phase F

Kata Kunci:

Motivasi Belajar, Karakter Peserta Didik, Fase F

Abstract

The existence of students who are less concerned and indifferent to the learning process, as well as the fact that many still struggle to submit assignments on time, motivates this research. The purpose of this study is to analyze the effect of learning motivation on student character in phase F at SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo, West Pasaman Regency. This research falls under the category of quantitative descriptive. The study's population consisted of 333 students. The study employed a proportional random sampling technique, selecting 77 students from the total. The questionnaire employed the simple linear regression analysis technique as its instrument. The study's results indicate that student learning motivation is significantly high. The student's character falls into the very good category. It is also known that there is a significant influence of learning motivation on student character in Phase F of SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo. Therefore, we can conclude that the hypothesis, which posits a strong influence of learning motivation on student character, stands at 83.5%. This study contributes to a deeper understanding of the importance of learning motivation in shaping student character.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi karena adanya peserta didik yang kurang peduli dan acuh terhadap proses pembelajaran, masih banyaknya peserta didik yang kurang termotivasi dalam pengumpulan tugas tepat waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap karakter didik di fase F di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik berjumlah 333 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* sebanyak 77 Peserta didik. Instrumen yang digunakan angket, Teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa motivasi belajar peserta didik berada pada kategori yang sangat tinggi Karakter peserta didik berada pada kategori yang sangat baik. Diketahui juga bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengaruh motivasi belajar terhadap

karakter peserta didik di Fase F SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap karakter peserta didik di dalam kategori sangat kuat yaitu 83,5%. Kontribusi dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya motivasi belajar dalam membentuk karakter peserta didik

PENDAHULUAN

Pada umumnya pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara memadai dalam kehidupan masyarakat.

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu, diperlukan pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter untuk pendidikan di Indonesia.

Karakter merupakan pijakan ilmu pengetahuan, karakter akan membentuk motivasi jika dibentuk dengan metode dan proses yang benar. Karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral. Membentuk karakter merupakan proses yang berlangsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Karakter merupakan bentuk kepribadian yang melekat pada diri seseorang. Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter berperan sebagai “kemudi” dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus dibangun dan dibentuk untuk menjadi bangsa yang bermartabat.

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini diantaranya adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Motivasi adalah suatu alasan atau dorongan yang dijadikan sebagai dasar dari semangat seseorang guna mengerjakan sesuatu agar dapat mencapai tujuan atau motto hidup tertentu. Motivasi adalah sebuah dorongan, hasrat ataupun minat yang begitu besar di dalam diri, untuk mencapai suatu keinginan, cita-cita dan tujuan tertentu. Adanya motivasi akan membuat individu berusaha sekuat tenaga untuk mencapai yang diinginkannya.

Motivasi belajar artinya dorongan dari diri peserta didik untuk mencapai tujuan belajar, misalnya pemahaman materi atau pengembangan belajar. Winkels (Imelda Usman dkk., 2021) motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri Peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.

Dengan adanya motivasi, peserta didik akan senantiasa semangat untuk terus belajar tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Cara menumbuhkannya tentu bukan perkara mudah karena setiap peserta didik memiliki karakter dan keinginan berbeda-beda. Perlu diketahui bahwa yang memiliki motivasi belajar akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak akan mungkin mendapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan esensial, bukan sekedar simbol.

Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seseorang peserta didik, misalnya tidak berbuat sesuatu yang harus dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada problem pribadi dan lain-lain. Hal ini berarti pada diri peserta didik tidak terjadi perubahan energi, tidak terangsang efeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab-sebabnya kemudian mendorong peserta didik itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, peserta didik perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi. Dengan adanya motivasi peserta didik yang baik dapat meningkatkan karakter yang baik dalam menciptakan kedisiplinan untuk meraih suatu cita-cita.

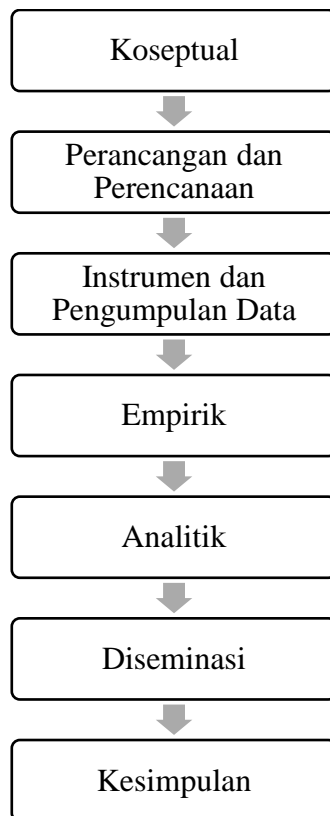
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dari Juli hingga Desember 2022 di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo, melalui wawancara dengan guru mata pelajaran, ditemukan bahwa banyak peserta didik yang kurang peduli dan acuh terhadap proses pembelajaran. Selain itu, masih terdapat sejumlah peserta didik yang kurang termotivasi untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, serta suasana kelas yang tidak kondusif akibat keributan dari beberapa siswa. Menurut wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK), banyak siswa yang belum menetapkan tujuan hidup atau cita-citanya, dan beberapa masih tidak jujur dalam ujian. Wawancara dengan peserta didik juga mengungkapkan bahwa masih ada siswa yang sering terlambat dan beberapa siswa laki-laki tidak berpakaian rapi, seperti tidak memasukkan baju ke dalam. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap karakter peserta didik, untuk memahami bagaimana meningkatkan perilaku positif dan kedisiplinan mereka dalam proses pendidikan.

Sebelumnya, penelitian yang membahas mengenai pengaruh motivasi belajar sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim dkk. (2020), Sumiaty dkk. (2022), Susilawati & Hidayat (2023), namun pada penelitian tersebut hanya membahas pengaruh motivasi dan karakter secara umum, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan membahas lebih detail terkait pengaruh motivasi belajar dan karakter peserta didik, selain itu objek penelitiannya pun juga berbeda dimana pada penelitian objeknya adalah peserta didik di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo. Berdasarkan celah inilah peneliti melakukan penelitian terkait pengaruh motivasi belajar terhadap

karakter peserta didik dengan lokasi penelitian tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sedangkan jenis pengelolaan dengan menggunakan pendekatan analisis regresi linier sederhana. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 333 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu *proporsional random sampling* dan total sampel yang peneliti ambil yaitu 77 peserta didik. Tujuan peneliti dalam menentukan jumlah sampel yaitu peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada setiap sub populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa angket atau *kuesioner* dan teknik analisis data menggunakan *analisis regresi linear sederhana*.



Gambar 1. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu: langkah 1 tahap konseptual (merumuskan dan mengidentifikasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis, merumuskan hipotesis), langkah 2 fase perancangan dan perencanaan (memilih rancangan penelitian, mengidentifikasi populasi yang diteliti, mengkhususkan metode untuk mengukur variabel penelitian, merancang rencana sampling, mengakhiri dan meninjau rencana penelitian, melaksanakan penelitian dan melakukan revisi),

langkah 3 membuat instrumen dan pengumpulan data penelitian, langkah 4 fase empirik (pengumpulan data, persiapan data untuk di analisis) mengumpulkan data penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, langkah 5 fase analitik (menganalisis data dan menghitung hasil data penelitian), mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Data yang telah dikumpulkan dari lapangan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan-kesimpulan yang diantaranya kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian, langkah 6 fase diseminasi, mendesain hasil penelitian. Pada tahap akhir, agar hasil penelitian dapat dibaca, dimengerti, dan diketahui oleh pembaca maka hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk kesimpulan dari hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dikemukakan pembahasan berdasarkan analisis, penafsiran dan temuan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap karakter peserta didik di Fase F SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat adalah sebagai berikut:

Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik terdapat 33 responden dengan dengan persentase 42,86% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 30 responden dengan persentase 38,96% pada kategori tinggi, sebanyak 14 responden dengan persentase 18,18 % pada kategori cukup tinggi, dan tidak ada responden pada kategori rendah dan kategori sangat rendah. Jadi, motivasi belajar peserta didik di Fase F SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 42,96%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi.

Menurut Fajriyah (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan pembentukan karakter peserta didik. Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar terhadap karakter peserta didik berdampak positif karena peserta didik memerlukan motivasi yang kuat dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan nilai yang baik di kelas. Menurut Nasrah (2020) motivasi merupakan dorongan seseorang untuk merubah tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuannya. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Jadi dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan pembentukan karakter peserta didik dan dipengaruhi juga dari faktor intrinsik dan ekstrinsik peserta didik. Sedangkan berdasarkan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Dilihat dari Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dilihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil terdapat 32 responden dengan persentase 41,56% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 25 responden dengan persentase 32,47% berada pada kategori tinggi, sebanyak 20 responden dengan

persentase 25,97% berada pada kategori cukup tinggi, dan tidak ada responden berada pada kategori rendah dan kategori sangat rendah. Jadi, adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil peserta didik di Fase F SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 41,56%. Artinya sebagian besar Peserta didik memiliki adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil yang sangat tinggi.

Menurut Nasrah (2020) adanya hasrat dan keinginan berhasil, hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk meraih keberhasilan dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Menurut(Hermayani dkk., 2015) mengemukakan bahwa seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan motivasi belajar mampu mempengaruhi keinginan seseorang untuk berhasil.

2. Motivasi Belajar Dilihat dari Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dilihat dari adanya hasrat dan keinginan berhasil terdapat 21 responden dengan persentase 27,27% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 35 responden dengan persentase 45,45% berada pada kategori tinggi, sebanyak 19 responden dengan persentase 24,68% berada pada kategori cukup tinggi, sebanyak 2 responden dengan persentase 2,60% berada pada kategori rendah dan tidak ada responden berada pada kategori sangat rendah. Jadi, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar peserta didik di Fase F SMA Negeri 1 Luhak Nan Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori tinggi dengan persentase 44,45%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar yang tinggi.

Menurut Sidik & Sobandi (2018) perlunya motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong kemauan dan daya penggerak pada peserta didik akan kebutuhan belajar. Dengan adanya motivasi peserta didik akan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal. Sehingga apa yang sudah dipelajari oleh Peserta didik akan lebih mudah diserap dan dipelajari. Menurut Rizki dkk. (2021) motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya motivasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mendorong kemauan peserta didik dalam kebutuhan belajar dan motivasi adalah suatu dorongan dalam diri Peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya.

3. Motivasi Belajar Dilihat dari Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dilihat dari indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan terdapat 36 responden dengan persentase 46,75% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 33 responden dengan persentase 42,86% berada pada kategori tinggi, sebanyak 8 responden dengan persentase 10,39% berada pada kategori cukup tinggi, dan tidak

ada responden berada pada kategori rendah dan kategori sangat rendah. Jadi, adanya harapan dan cita-cita masa depan peserta didik di Fase F SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 46,75%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki adanya harapan dan cita-cita masa depan yang sangat tinggi.

Indikator ketiga, adanya harapan dan cita-cita masa depan yaitu Peserta didik yang mempunyai harapan dan cita-cita yang jelas sehingga selalu memenuhi kebutuhan dalam belajar. Dalam indikator ini Peserta didik mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata serta membuat Peserta didik merasa senang. Menurut Sidik & Sobandi (2018) cita-cita yang diharapkan peserta didik di masa depan akan membuat peserta didik mendorong dirinya untuk mengusahakan cara memperoleh keinginannya atau cita-citanya tersebut. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa semua peserta didik pasti mempunyai harapan dan cita-cita masa depan dengan menodornng dirinya dalam meraih cita-cita tersebut terdapat motivasi yang cukup tinggi.

4. Motivasi Belajar Dilihat dari Adanya Penghargaan Dalam Belajar dan Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dilihat dari adanya penghargaan dalam belajar dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar terdapat 29 responden dengan persentase 37,66% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 32 responden dengan persentase 41,56% berada pada kategori tinggi, sebanyak 16 responden dengan persentase 20,78% berada pada kategori cukup tinggi, dan tidak ada responden berada pada kategori rendah dan kategori sangat rendah. Jadi, adanya harapan dan cita-cita masa depan peserta didik di Fase F SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori tinggi dengan persentase 41,56%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki adanya penghargaan dalam belajar dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yang tinggi.

Menurut Anggraini (2021:3) kegiatan yang menarik dalam belajar yaitu dalam proses belajar adanya kegiatan yang menarik misalnya diskusi. Dalam indikator ini membuat Peserta didik menjadi suka mengerjakan soal yang dianggap sulit untuk menambah pengetahuan. Menurut Sidik & Sobandi (2018) dalam kegiatan pembelajaran pun tidak hanya dari diri Peserta didik, pemberian penghargaan dari guru berupa verbal maupun non verbal akan membuat peserta didik semakin termotivasi akan belajar secara bersungguh-sungguh. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa adanya penghargaan maka peserta didik jadi termotivasi dalam mencapai hasil yang memuaskan pada kegiatan belajarnya dan kegiatan yang menarik seperti diskusi yang disukai peserta didik.

5. Motivasi Belajar Dilihat dari Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik dilihat dari adanya lingkungan belajar yang kondusif terdapat 27 responden dengan persentase 35,06% berada pada kategori sangat tinggi, sebanyak 35 responden

dengan persentase 45,45% berada pada kategori tinggi, sebanyak 15 responden dengan persentase 19,48% berada pada kategori cukup tinggi, dan tidak ada responden berada pada kategori kurang rendah dan kategori sangat rendah. Jadi, adanya lingkungan belajar yang kondusif peserta didik di Fase F SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori tinggi dengan persentase 45,45%. Artinya sebagian besar Peserta didik memiliki adanya penghargaan dalam belajar dan adanya lingkungan belajar yang kondusif yang tinggi.

Menurut Aulia Dini Hanipah dkk. (2022) guru menciptakan kondisi pembelajaran dan suasana interaksi yang dapat mengundang dan menantang peserta didik untuk berkreasi secara aktif, pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan berarti materi yang disampaikan guru dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik dan peserta didik akan lebih tertarik mendalami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Sidik & Sobandi (2018) lingkungan kondusif yang akan membantu kesulitan belajar Peserta didik dan juga dapat membantu peserta didik dipermudah dalam belajarnya, dan membuat peserta didik tidak malas untuk belajar. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kelima adanya lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu Peserta didik untuk lebih tertarik mendalami materi dan tidak malas dalam belajar.

Karakter Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peserta didik terdapat 30 responden dengan dengan persentase 38,96% berada pada kategori sangat baik, sebanyak 32 responden dengan persentase 41,56% pada kategori baik, dan sebanyak 15 responden dengan persentase 19,48% pada kategori cukup baik, dan tidak ada responden yang berada pada kategori kurang baik dan kategori sangat kurang baik. Jadi, karakter peserta didik di Fase F SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori sangat baik dengan persentase 41,56%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki karakter yang baik.

Menurut Oktari & Kosasih (2019) karakter yang baik mencakup pengertian, kepedulian, dan tindakan berdasarkan nilai-nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral. Sedangkan menurut Abidin (2020) karakter peserta didik merupakan prilaku dan tabiat peserta didik yang dikembangkan dan diajarkan di sekolah melalui serangkaian proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Sedangkan berdasarkan indikator karakter peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Karakter Peserta didik Dilihat dari Jujur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peserta didik dilihat dari indikator jujur terdapat 25 responden dengan persentase 32,47% berada pada kategori sangat baik, sebanyak 36 responden dengan persentase 46,75% berada pada kategori baik, sebanyak 16 responden dengan persentase 20,78% berada pada kategori cukup baik, dan tidak ada responden berada pada kategori kurang baik dan kategori sangat kurang baik. Jadi, karakter peserta didik dilihat dari jujur di Fase F SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori sanga baik

dengan persentase 46,75%. Artinya sebagian besar peserta didik memiliki kejujuran yang baik.

Menurut Meirista dkk. (2020) jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada, berdasarkan bentuk yang paling mulia dari empati terhadap yang lain yang berbeda dari kita baik secara umur, jenis kelamin, budaya, pengalaman, keluarga, dan sebagainya. Kejujuran itu ada pada ucapan, juga ada pada perbuatan, sebagaimana seorang yang melakukan suatu perbuatan, tentu sesuai dengan yang ada pada batinnya. peserta didik yang tidak jujur dalam mengerjakan tugas maupun saat ujian pasti berpengaruh pula pada prestasi belajar mereka. Menurut Iqbal dkk. (2021) karakter jujur mempunyai peran yang sangat penting terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Karena jujur merupakan sarana membangun watak dan karakter seseorang melalui proses pembelajaran yang terarah. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan jujur bermakna keselarasan antara berita dengan kenyataan yang ada karena itu jujur memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan kepribadian seseorang.

2. Karakter Peserta didik Dilihat dari Disiplin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter peserta didik dilihat dari karakter disiplin terdapat 36 responden dengan persentase 46,75% berada pada kategori sangat baik, sebanyak 34 responden dengan persentase 44,16% berada pada kategori baik, sebanyak 7 responden dengan persentase 9,09% berada pada kategori cukup baik, dan tidak ada responden berada pada kategori kurang baik dan kategori sangat kurang baik.

Pembelajaran nilai karakter disiplin ialah perihal yang berarti buat dipunyai (Adam dkk., 2021). Disiplin ialah salah satu perangai baik dari seorang dalam menempuh kenyataan kehidupan. Disiplin merupakan aksi yang menampilkan sikap tertib serta patuh pada bermacam syarat serta peraturan. Nilai karakter disiplin sangat berarti dipunyai oleh manusia supaya setelah itu timbul nilai-nilai kepribadian yang baik yang lain. Dengan terdapatnya disiplin diharapkan sanggup menghasilkan atmosfer area belajar yang aman serta tentram. Anak yang disiplin ialah anak yang umumnya muncul pas waktu, taat terhadap seluruh peraturan yang diterapkan disekolah, dan berperilaku cocok dengan norma-norma yang berlaku. Perilaku disiplin membantu peserta didik menghindari perilaku menyimpang (Putra & Fathoni, 2022). Hal ini disebabkan oleh disiplin budi pekerti dan tata krama yang baik. Salah satu pentingnya disiplin adalah dapat menunjukkan kepada peserta didik bagaimana mereka telah belajar untuk hidup dengan kebiasaan lingkungan yang baik, positif, dan bermanfaat. Oleh karena itu, kedisiplinan di sekolah harus dipraktikkan melalui pembiasaan untuk menciptakan lingkungan yang terpelihara, aman dan tertib. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan disiplin adalah salah satu perangai baik dari seorang dalam menempuh kenyataan kehidupan dengan perilaku disiplin dapat membantu Peserta didik menghindari perilaku menyimpang.

3. Karakter Peserta didik Dilihat dari Tanggung Jawab

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter

Peserta didik dilihat dari karakter tanggung jawab terdapat 38 responden dengan persentase 49,35% berada pada kategori sangat baik, sebanyak 34 responden dengan persentase 44,16% berada pada kategori baik, sebanyak 5 responden dengan persentase 6,49% berada pada kategori cukup baik, dan tidak ada responden berada pada kategori kurang baik dan kategori sangat kurang baik. Jadi, karakter peserta didik dilihat dari tanggung jawab di Fase F SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada kategori sangat baik dengan persentase 49,35%. Artinya sebagian besar Peserta didik memiliki tanggung jawab yang sangat baik.

Karakter tanggung jawab menurut kemdikbud yakni merupakan sikap serta perilaku seseorang dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, yang dimana wajib untuk dilaksanakan, baik terhadap diri sendiri, sosial dan budaya, lingkungan, masyarakat, serta negara dan Tuhan (Yulianti, 2015). Karakter tanggung jawab yaitu memiliki nilai sikap atau perilaku seseorang untuk menerima atau menanggung segala sesuatu yang ditugaskan atau dituntut atas perbuatan yang telah seseorang itu lakukan pada sebelumnya (Abidin, 2020). Secara sederhana, yang dimaksud tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas (ditugaskan oleh seseorang, atau diciptakan oleh janji sendiri atau keadaan) yang seseorang harus penuhi, dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Berdasarkan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sikap serta perilaku seseorang dalam menjalankan tugasnya.

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Karakter Peserta didik

Berdasarkan hasil penelitian dengan melihat uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variable X ke Variabel Y dan melihat nilai regresi. Berdasarkan tabel 19 diperoleh angka R^2 (R square) sebesar 0,835 atau 83,5 %, hal ini menunjukkan bahwa persentase kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 0,835 atau 83,5 %. Sedangkan sisanya sebesar 0,165 atau 16,5 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Dilihat dari nilai t hitung sebesar 19,456 dan t Tabel sebesar 1,888 dengan $(\alpha) = 0,01$. Ketentuan t Tabel diperoleh dari Tabel t. Maka dari data, dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi X terhadap Y dinyatakan signifikan karena t hitung $>$ t Tabel ($19,456 > 1,888$) dengan kata lain hipotesis yang diterima berbunyi terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap karakter peserta didik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah (2019) yang menyatakan bahwa saat mengajar guru harus pandai dalam menjaga sikap untuk memberikan contoh yang terbaik, memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik. Selain itu guru memberikan metode kegiatan pembiasaan kepada peserta didik, berusaha membuat kerja sama dengan orang tua dan guru dengan mengadakan kegiatan *parenting school* secara rutin, mengkomunikasikan kondisi anak secara rutin, dan *home visit* jika ada hal-hal yang harus segera diselesaikan.

Hasil penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2018) yang mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar peserta didik dengan pembentukan karakter peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan pendapat para ahli di atas bahwa pengaruh motivasi belajar terhadap karakter sangat berpengaruh dikarenakan pada zaman sekarang untuk mencapai suatu keberhasilan membutuhkan motivasi belajar yang sangat baik karena hal tersebut juga sejalan dengan karakter yang dihasilkan dari diri peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap karakter peserta didik di kelas XI Fase F SMA Negeri 1 Luhak Nan Duo, Kabupaten Pasaman Barat, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Motivasi belajar peserta didik di Fase F berada pada kategori sangat tinggi, sementara karakter mereka dikategorikan baik. Terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar dan karakter peserta didik, dengan hasil menunjukkan bahwa hipotesis diterima, di mana pengaruh tersebut berada dalam kategori sangat kuat, sebesar 83,5%.

Dari kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi peserta didik, disarankan untuk terus meningkatkan motivasi belajar dan mengembangkan karakter yang lebih baik di masa depan. Bagi guru BK, diharapkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pentingnya motivasi belajar dan karakter dalam mendukung proses pembelajaran, serta menjadikannya sebagai panduan dalam menyusun program BK yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan karakter siswa. Kepada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK), penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi dan referensi, terutama dalam aspek pengembangan instrumen pengumpulan data untuk layanan BK. Untuk pengelola program studi BK, disarankan agar lebih meningkatkan profesionalisme calon guru BK dalam memberikan ilmu, informasi, dan layanan yang tepat, guna membantu siswa menghadapi masalah terkait pengaruh motivasi belajar terhadap karakter mereka. Terakhir, penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, N. R. Z. (2020). Literasi Membaca Sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab). *Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 3(1), 790–797.
- Adam, A., Machasin, & Efni, Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Kepemimpinan terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan pada PT. Primalayan Citra Mandiri (Datascip Service Center) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 32(1), 48–56. [https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32\(1\).7407](https://doi.org/10.25299/kiat.2021.vol32(1).7407)
- Aulia Dini Hanipah, Titan Nurul Amalia, & Dede Indra Setiabudi. (2022). Urgensi Lingkungan Belajar Yang Kondusif Dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(1), 41–51. <https://doi.org/10.51903/education.v2i1.148>
- Fajriyah, R. R. (2019). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ANAK DIDIK DI SDN 104230 TANJUNG*

SARI KECAMATAN BATANG KUIS KABUPATEN DELI SERDANG TAHUN AJARAN 2019/2020. FAKULTAS I(UNIVERSITAS ISLAM NEGERI).

- Hermayani, A. Z., Dwiastuti, S., & Marjono, M. (2015). Peningkatan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Ekosistem Melalui Penerapan Model Inkuiri Terbimbing. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 6(2), 79–85. <https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v6i2.335>
- Ibrahim, A. M., Nurpratiwiningsih, L., & Sunarsih, D. (2020). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Dan Karakter Tanggung Jawab Siswa Dalam Muatan PKn. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7931>
- Imelda Usman, C., Tri Wulandari, R., & Nofelita, R. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua dan Kepercayaan Diri terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 10–16.
- Iqbal, M., Yulastri, W., & Adison, J. (2021). Kontribusi Kegiatan Mentoring dalam Pembinaan Karakter Jujur Peserta Didik. *Journal of Education Research*, 2(4), 151–156. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i4.68>
- Meirista, E., Rahayu, M., Lieung, K. W., Merauke, U. M., Merauke, U. M., & Merauke, U. M. (2020). *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama) Vol. 7 No. 2 Juli 2020 ANALISIS PENGGUNAAN MODEL THINK , TALK AND WRITE*. 7(2), 9–16.
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312.
- Rizki, M., Astuti, A., & Noviardilla, I. (2021). Kajian Literatur Tentang Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Tambusai*, 5(1), 267–271.
- Sidik, Z., & Sobandi, A. (2018). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 50. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i2.11764>
- Siregar, D. A. (2018). PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA PADA KURIKULUM 2013 DI KELAS VIII SMP-IT NURUL FADHILAH. *FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN*.
- Sumiaty, S., Kamasih, K., & Karim, K. (2022). Pengaruh Lingkungan Belajar Dan Motivasi Siswa Terhadap Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v2i2.2695>
- Susilawati, U., & Hidayat, S. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap pembentukan karakter mandiri peserta didik kelas IV SDN Cikate. *COLLASE (Creative of*

Learning Students Elementary Education), 6(3), 519–527.
<https://doi.org/10.22460/collase.v6i3.13538>

Yulianti, E. (2015). *PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN GRAND FATMA HOTEL DI TENGGARONG KUTAI KARTANEGARA*. 3(4), 900–910.